

BAB 5

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

1. Modal sosial yang terbentuk dalam komunitas Madani Scholars terbilang kuat dan aktif dijalankan, didukung dengan komunikasi sosial yang terjalin di dalamnya. Meskipun sistem dari Madani sendiri bisa dibilang cukup sebentar periode per *batch* nya, hal ini tidak membatasi untuk terbentuk dan kuatnya modal sosial komunitas ini. Komunitas ini tetap mampu menciptakan unsur-unsur modal sosial yaitu kepercayaan, jaringan sosial, norma dan nilai sosial, serta loyalitas anggota, walaupun periode program hanya empat bulan per *batch*. Tak hanya itu, modal lainnya juga terbentuk dari berjalannya dengan baik modal awal yaitu loyalitas anggota. Kepercayaan antar anggota terjalin kuat, tidak hanya dalam konteks pelaksanaan program, namun juga pada aspek hubungan personal. Jaringan sosial yang terbentuk juga bersifat dinamis, meliputi hubungan antar divisi, antar *batch*, dan tentunya meluas ke jaringan eksternal melalui berbagai kolaborasi kegiatan dan diskusi dengan pihak eksternal. Selain itu, norma dan nilai-nilai yang dijalankan dalam komunitas seperti disiplin, komunikasi transparan, *growth mindset*, dan budaya belajar bersama menjadi pondasi penting dalam menjaga stabilitas dan keberlangsungan komunitas. Loyalitas juga menjadi terbentuk melalui proses panjang. Loyalitas muncul dari kombinasi kepercayaan, kedekatan sosial, serta nilai-nilai positif yang diterapkan komunitas. Hal ini dilandaskan dari komunikasi sosial yang berperan sebagai penggerak

dalam membentuk modal sosial. Komunikasi yang terjalin secara intensif, baik dalam kegiatan formal maupun informal, baik dalam kegiatan *offline* maupun *online*, menjadi sarana utama bagi anggota untuk menciptakan keterikatan, memperluas relasi, memahami nilai-nilai bersama, dan munculnya loyalitas dalam komunitas. Meskipun terdapat tantangan dan tidak selalu sempurna, proses ini memperlihatkan bahwa modal sosial dalam Madani Scholars tumbuh secara alami dan konsisten, sejalan dengan semangat bersama yang dibangun dalam komunitas.

2. Dinamika *self improvement* anggota terlihat dari berbagai bentuk aktivitas dan *flow* internal komunitas. Bentuk dan program Madani sendiri cukup banyak dan beragam yang bisa mendukung pengembangan diri anggota. Tak hanya itu, Madani Scholars juga memfasilitasi program untuk umum khususnya mahasiswa di Indonesia. Di mana hal ini menunjukkan bahwa Madani Scholars berupaya untuk ekspansi kebermanfaatannya dalam mendukung peningkatan kapasitas diri mahasiswa di luar Sumatera Barat. Kepercayaan dan jaringan sosial yang terbangun memberikan ruang aman (*safe space*) bagi anggota untuk berkembang, mengeksplorasi potensi diri, dan belajar melalui pengalaman bersama. Kegiatan-kegiatan seperti diskusi reflektif, *intensive class* atau forum, sesi mentoring, hingga program *project sosial* ke masyarakat bukan hanya menjadi sarana perwujudan, tetapi juga memperkuat keterampilan interpersonal, rasa percaya diri, kepemimpinan, dan kesadaran diri. Selain itu, Madani Scholars juga memberikan lingkungan yang mendorong anggota untuk lebih adaptif, kritis, dan kolaboratif. Banyak anggota mengakui bahwa

keterlibatan mereka dalam Madani Scholars telah membawa dampak positif terhadap sikap, pola pikir, dan kesiapan mereka dalam menghadapi dunia kampus maupun dunia kerja. Hal ini menunjukkan bahwa modal sosial yang teraktivasi dengan baik di komunitas ini berperan signifikan dalam proses *self improvement*, baik secara akademik, psikologis, maupun sosial. Secara sirkuler, modal sosial dan *self improvement* saling mempengaruhi satu sama lain. Modal sosial yang kuat menyediakan dukungan moral, emosional, dan jaringan belajar yang memungkinkan anggota berkembang secara personal dan profesional. Sebaliknya, peningkatan kapasitas diri anggota memperkuat kembali modal sosial komunitas melalui partisipasi aktif, kolaborasi yang produktif, dan munculnya figur-figur yang menjadi role model bagi anggota lainnya. Madani Scholars bukan sekadar komunitas beasiswa, melainkan ekosistem sosial yang berorientasi pada pemberdayaan mahasiswa melalui aktivasi modal sosial yang terstruktur dan proses pengembangan diri yang berkelanjutan. Hubungan timbal balik antara kepercayaan, jaringan sosial, norma, dan loyalitas telah membentuk budaya organisasi yang solid dan adaptif, menjadikan Madani Scholars sebagai contoh nyata bagaimana komunitas mahasiswa mampu menjadi ruang pemberdayaan dan penguatan kapasitas generasi muda.

5.2 Saran

1. Komunitas Madani Scholars disarankan untuk dapat memperkuat sistem komunitas secara tertulis, seperti menyusun pedoman kerja, *handbook*, dan sistem evaluasi program yang konsisten, agar dapat menjaga keberlanjutan

nilai dan budaya komunitas. Selain itu, disarankan untuk terus meningkatkan kualitas program, memikirkan arah ekspansi jangka panjang supaya *social impact* komunitas ini bisa menjangkau lebih luas, dan perlu juga untuk memperbanyak kolaborasi dengan pihak luar atau eksternal guna mempercepat proses pertumbuhan komunitas.

2. Penelitian selanjutnya diharapkan tidak hanya menggunakan pendekatan kualitatif, namun juga bisa mempertimbangkan pendekatan kuantitatif atau *mix method* untuk mengukur secara statistik terhadap hubungan antara modal sosial dan peningkatan diri anggota. Untuk penelitian kedepannya, dapat menjadikan penelitian ini untuk membuka penelitian komparatif antar komunitas, untuk melihat perbedaan pendekatan komunikasi, kekuatan modal sosial, dan dampaknya terhadap anggota.

